

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat mulai menggunakan transportasi yang tidak boros energi, seperti kendaraan bermotor, mobil dan lain-lain. Hal inilah yang membuat kondisi jalan semakin padat dengan kendaraan. Keramaian sering menyebabkan kecelakaan dan korban kecelakaan yang mengalami patah tulang (Ervatamia H. Holo, 2018).

Fraktur merupakan penyebab kematian ketiga di Indonesia setelah penyakit jantung koroner dan tuberculosis. Fraktur disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik, kecelakaan, baik kecelakaan kerja maupun kecelakaan lalu lintas (Noorisa dkk, 2017). Fraktur femur adalah hilangnya kontinuitas tulang paha tanpa atau disertai dengan kerusakan jaringan lunak seperti otot, kulit, jaringan saraf dan pembuluh darah (Suriya & Zurianti, 2019). Dalam beberapa keadaan, sebagian besar proses patah tulang terjadi karena kegagalan tulang untuk menahan tegangan, terutama tegangan lentur, puntiran, dan tarik. Trauma muskuloskeletal penyebab fraktur dapat dibagi menjadi trauma langsung dan trauma tidak langsung (Helmi, 2014).

World Health Organization (WHO) pada tahun 2019 menyatakan bahwa kejadian patah tulang di dunia semakin meningkat, tercatat insiden patah tulang sekitar 15 juta orang dengan angka prevalensi 3,2%, baik patah tulang terbuka maupun patah tulang tertutup. Fraktur pada tahun 2018 terdapat kurang lebih 20 juta orang dengan angka prevalensi 4,2% dan pada tahun 2019 meningkat menjadi

21 juta orang dengan angka prevalensi 3,8% akibat kecelakaan lalu lintas dan jatuh (Mardiono et al, 2018). Data di Indonesia kasus fraktur yang paling banyak terjadi adalah fraktur femur sebesar 42% diikuti fraktur humerus dengan fraktur tibia 17% dan fraktur fibula sebanyak 14% dimana penyebab terbesar adalah kecelakaan lalu lintas yang biasanya disebabkan oleh mobil, sepeda motor atau rekreasi. kecelakaan kendaraan 65,6% dan turun 37,3% (Desiartama & Aryana, 2018).

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan tahun 2018, Indonesia mencatat angka kejadian patah tulang sebesar 5,5%. Sedangkan untuk prevalensi cedera menurut bagian tubuh, cedera ekstremitas bawah memiliki prevalensi tertinggi sebesar 67,9%, sedangkan di D.I.Yogyakarta insiden patah tulang sebesar 64,5% (Riskedas 2018). Untuk data di RSUP Dr. Sardjito khususnya ruang Cendana 1, data yang penulis dapatkan dari buku register pasien yang masuk pada tahun 2021 tercatat sebanyak 32 kasus fraktur pada periode Juli sampai Desember 2021.

Fraktur femur menyebabkan morbiditas yang berkepanjangan dan keterbatasan (kecacatan) yang luas kecuali pengobatan yang tepat. Komplikasi dan cedera yang terkait dengan fraktur femur pada orang dewasa dapat mengancam jiwa dan mungkin termasuk cidera saraf, edema jaringan lunak, perdarahan akibat rupture arteri/vena, cedera organ dalam, infeksi pada luka, sindrom emboli lemak, kerusakan saraf dan sindrom gangguan pernapasan pada orang dewasa. Dampak dari patah tulang ini dapat menimbulkan rasa sakit, gangguan mobilitas fisik, selain itu dalam waktu lama dapat mengakibatkan kecemasan atau ansietas, karena patah tulang tidak sembuh-sembuh, sehingga dapat terjadi gangguan pada bagian

tubuh tertentu, dan tidak tertutup kemungkinan terkontaminasi oleh mikroorganisme yang dapat menyebabkan infeksi. (Obaidur Rahman, dkk, 2013).

Fenomena yang ada di rumah sakit menunjukkan bahwa pasien di rumah sakit mengalami berbagai masalah keperawatan, antara lain nyeri, gangguan mobilitas fisik, risiko infeksi, kecemasan, bahkan gangguan dalam beribadah. Masalah-masalah tersebut harus diantisipasi dan segera diatasi. Proses penyembuhan patah tulang adalah dimana klien membutuhkan perawatan yang intensif dan berkesinambungan terutama dalam proses penyembuhan luka, serta penyatuan tulang. Perawatan yang tidak intensif dapat berakibat fatal seperti kecacatan. Hal ini akan menimbulkan masalah baru bagi klien yaitu perubahan citra tubuh akibat kecacatan (Appley dan Solomon, 2017).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada Ny.M yang kemudian di susun dalam bentuk Laporan kasus yang berjudul **“Asuhan Keperawatan Pada Pasien Ny.M Dengan Close Pathologic Fraktur Femur Sinistra Di Ruang Cendana 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta”** yang dilaksanakan selama 5 hari dari tanggal 09 sampai dengan 13 Mei 2022.

## **B. Tujuan Penyusunan**

### **1. Tujuan umum**

Diperolehnya pengalaman nyata dalam melaksanakan Asuhan keperawatan pada pasien Ny.M dengan Close Pathologic Fraktur Femur Sinistra diruang Cendana 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

## 2. Tujuan khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada Ny.M dengan Close Pathologic Fraktur Femur Sinistra.
- b. Menetapkan diagnosa asuhan keperawatan pada Ny.M dengan Close Pathologic Fraktur Femur Sinistra.
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada Ny.M dengan Close Pathologic Fraktur Femur Sinistra.
- d. Melakukan tindakan asuhan keperawatan pada Ny.M dengan Close Pathologic Fraktur Femur Sinistra.
- e. Melakukan evaluasi asuhan keperawatan pada Ny.M dengan Close Pathologic Fraktur Femur Sinistra.

## **C. Manfaat Penyusunan**

### 1. Bagi Ruangan

Hasil penyusunan Tugas Akhir Ners ini diharapkan dapat bermanfaat bagi ruang Cendana 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta dan menjadi masukan dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya pada kasus fraktur femur

### 2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penyusunan Tugas Akhir Ners ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan bacaan sehingga dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya Asuhan keperawatan pada pasien dengan Close pathologic fraktur femur.

### 3. Bagi penulis

Hasil penyusunan Tugas Akhir Ners ini diharapkan dapat membantu penulis selanjutnya maupun untuk mengembangkan pengetahuan, wawasan dan menambah pengalaman nyata dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan fraktur femur.

## **D. Ruang Lingkup**

### 1. Lingkup peminatan

Asuhan keperawatan pada Ny.M dengan close pathologic fraktur femur sinistra diruang Cendana 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta merupakan bagian dari mata ajar Keperawatan medikal bedah.

### 2. Lingkup waktu

Asuhan keperawatan pada Ny.M dengan close pathologic fraktur femur sinistra diruang Cendana 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, dilaksanakan selama 5 hari yaitu pada tanggal 09 sampai dengan 13 mei 2022.

### 3. Lingkup kasus

Asuhan keperawatan pada Ny.M dengan close pathologic fraktur femur sinistra diruang Cendana 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta, ini menggunakan proses keperawatan yang meliputi pengkajian keperawatan, diagnosa, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, evaluasi dan dokumentasi keperawatan.

#### 4. Lingkup tempat

Asuhan keperawatan pada Ny.M dengan close pathologic fraktur femur sinistra, dilaksanakan diruang Cendana 1 RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.